

**LAYANAN KONSELING KRISIS PERKAWINAN  
(Di Badan Penasehatan, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan  
Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (S.Sos)**

Oleh :

**IAIN PURWOKERTO**  
**Yosi Felanti**  
**NIM. 1423101093**

**JURUSAN BIMBINGAN KONSELING ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2018**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Yosi Felanti  
NIM : 1423101093  
Jenjang : S-1  
Fakultas : DAKWAH  
Jurusan : Bimbingan Dan Konseling Islam

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul Layanan Konseling Krisis Perkawinan (Di Badan Penasehatan, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan Di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Banyumas, ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 21 Agustus 2018



**Yosi Felanti**  
NIM.1423101093



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS DAKWAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126  
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul:


**LAYANAN KONSELING KRISIS PERKAWINAN (Di Badan Penasehatan,  
Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan Kantor Kementerian Agama  
Kabupaten Banyumas)**

yang disusun oleh Saudara: **Yosi Felanti, NIM. 1423101093** Prodi **Bimbingan dan Konseling Islam** Jurusan **BIMBINGAN dan KONSELING** Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **28 Agustus 2018** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji Utama,

Sekretaris Sidang/Penguji II,

  
**Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.**  
NIP. 19560507 198203 1 002

  
**Ahmad Muttaqin, S.Ag, M.Si.**  
NIP. 19791115 200801 1 018


Penguji I,

  
**Dr. Muskinul Fuad, M.Ag.**  
NIP. 19741226 200003 1 001

Mengetahui,

Dekan,



  
**Drs. Zaenal Abidin, M.Pd.**  
NIP. 19560507 198203 1 002

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto  
Di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari mahasiswa Yosi Felanti, NIM. 1423101093 yang berjudul:

Layanan Konseling Krisis Perkawinan (Di Badan Penasehatan, Pembinaan dan Pelestarian (BP.4) Di Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas,

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos).

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Purwokerto, 20 Agustus 2018

Pembimbing,

**Drs. Zaenal Abidin M.Pd**  
NIP. 197703042003122001

# **LAYANAN KONSELING KRISIS PERKAWINAN (Di Badan Penasehatan, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan Kantor Kementrian Agama Kabupaten Banyumas)**

**Yosi Felanti**  
**NIM. 1423101093**

## **ABSTRAK**

Skripsi ini dilatarbelakangi oleh adanya suatu lembaga yaitu Badan Penasehatan, Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) dalam memberikan layanan koseling krisis perkawinan di Kantor Kementrian Agama Kabupaten Banyumas. Dengan rumusan masalah : 1).Bagaimana Pelaksanaan layanan konseling perkawinan pasangan suami istri Pegawai Negeri Sipil oleh BP.4 terhadap pasangan yang sedang mengalami krisis perkawinan atau krisis rumah tangga di wilayah kantor kementerian Agama kabupaten Banyumas pada tahun 2018

2). Faktor faktor apa sajakah yang mendorong pasangan suami istri mengalami krisis perkawinan atau rumah tangganya?

3).Apakah layanan konseling perkawinan / rumah tangga oleh BP.4 dimaksud dapat berdampak kuratif, baik secara kuantitatif maupun kualitatif terhadap pasangan suami istri / rumah tangga yang sedang mengalami krisis dimaksud.?

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif karena berupaya untuk menemukan makna esensial relasi layanan konseling perkawinan terhadap pasangan suami istri yang sedang dalam proses perceraian .Dengan maksud kegiatan layanan konseling perkawinan oleh BP.4 dalam upaya meminimalisir pasangan suami istri yang sedang berproses melakukan perceraian melalui pengadilan agama.

Pendekatan yang dipilih adalah pendekatan studi kasus.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1). Peran BP.4 dalam proses layanan konseling krisis perkawinan terutama dikalangan PNS masih belum maksimal dan efektif. Hal tersebut dibuktikan dari 20 pasangan yang datang ke BP.4 pada Januari Sampai Juni Belum ada pasangan yang dapat didamaikan.

2). Faktor penghambat dalam melaksanakan program kerja BP.4 yaitu sarana dan prasarana yang ada di BP.4 Kabupaten Banyumas yang belum memadai seperti ruangan untuk konseling, tidak adanya tenaga ahli dalam bidangnya seperti psikolog dan konselor, dan tidak adanya anggaran dana dari Pemerintah.

**Kata Kunci : konseling, krisis perkawinan.**

## MOTTO

وَإِنْ خِفْتُمْ شِقَاقَ بَيْنِهِمَا فَابْعَثُوا حَكَمًا مِّنْ أَهْلِهِ وَحَكَمًا مِّنْ أَهْلِهَا إِنْ يُرِيدَا

إِصْلَاحًا يُوَفِّقُ اللَّهُ بَيْنَهُمَا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا خَبِيرًا ﴿٢٩٣﴾

dan jika kamu khawatirkan ada persengketaan antara keduanya, Maka kirimlah seorang hakim[293] dari keluarga laki-laki dan seorang hakim dari keluarga perempuan. jika kedua orang hakim itu bermaksud mengadakan perbaikan, niscaya Allah memberi taufik kepada suami-isteri itu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal.



IAIN PURWOKERTO

## PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt, yang atas segala kenikmatan dan kemudahan yang telah dikaruniakannya kepada hamba-Mu ini. Kepada baginda Nabi Agung Muhammad Saw, semoga syafaatmu menyertai perjuangan kami sebagai umatmu.

1. Kepada Orang tua tercinta Bapak Suwarno dan Ibu Surati yang dengan penuh ikhlas memberikan berbagai bantuan dan motivasi serta do'a yang terbaik demi kelancaran dalam meraih setiap cita-cita.
2. Kepada Suami dan Anaku tersayang Yang selalu memberikan Semangat yang luar biasa.
3. Kakaku Khotiah dan Adikku Vigi Susanto yang sangat saya banggakan yang banyak membantu dalam banyak hal.
4. Sahabat Yang selalu menemani disaat susah maupun senang (Lulu bunda, Jazkia, Widya, Diah, Yolanda, Badriyah)
5. Segenap Civitas Akademika IAIN Purwokerto, Jaya selalu dan Terimakasih atas semua yang telah diberikan.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kita panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, kepada para sahabatnya, tabi'in dan seluruh umat Islam yang senantiasa mengikuti semua ajarannya. Semoga kelak kita mendapatkan syafa'atnya di hari akhir nanti.

Dengan penuh rasa syukur, berkat rahmat dan hidayah-Nya, penulis dapat menulis dan menyelesaikan skripsi ini yang berjudul:

### **LAYANAN KONSELING KRISIS PERKAWINAN (Di Badan Penasehatan, Pembinaan, dan Pelestarian Perkawinan Kantor Kementrian Agama Kabupaten Banyumas)**

Dengan selesainya skripsi ini, tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan saya hanya dapat mengucapkan terima kasih atas berbagai pengorbanan, motivasi dan pengarahannya kepada:

1. Dr. H.A.Luthfi Hamidi, M. Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
2. Nurma Ali Ridwan, M.Ag., Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto.
3. Drs. Zaenal Abidin M.Pd., Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi dan arahan dengan penuh kesabaran dan ketulusan sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik
4. Segenap Dosen, Karyawan, dan Civitas akademika IAIN Purwokerto



5. Ibu dan Bapakku, Ibu Surati Dan Bapak Suwarno tercinta yang telah banyak memberikan kasih sayang, dukungan baik moral maupun material, nasihat, serta doa yang luar biasa yang dipanjatkan setiap hari tanpa kenal lelah.
6. Semua teman-teman BKI angkatan tahun 2014, yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas dukungannya.

Tiada yang dapat penulis berikan untuk menyampaikan rasa terima kasih melainkan hanya doa, semoga amal baik dari semua pihak tercatat sebagai amal ibadah yang diridhoi Allah SWT, dan mendapat pahala, Amin.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itulah kritik dan saran yang bersifat membangun selalu penulis harapkan dari pembaca guna kesempurnaan skripsi ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembaca. Amiin

Purwokerto, 20 Agustus 2018



Yosi Felanti  
Nim.1423101093

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
PERNYATAAN KEASLIAN .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING .....	iv
ABSTRAK .....	v
MOTTO.....	vi
PERSEMBAHAN .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional .....	5
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kegunaan Penelitian .....	8
F. Telaah Pustaka .....	8
G. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Koseling Krisis Perkawinan .....	12
1. Pengertian Konseling Perkawinan .....	12
2. Layanan Konseling .....	13

3. Fungsi Konseling Perkawinan .....	16
4. Tujuan Konseling Perkawinan.....	18
5. Proses Konseling.....	20
6. Konselor Perkawinan Yang Efektif .....	23
7. Kualitas Personal Konselor Perkawinan.....	24
8. Ketrampilan Dalam Komunikasi Konseling.....	25
B. Perkawinan .....	24
1. Pengertian Perkawinan .....	27
2. Tujuan Perkawinan .....	28
3. Cara membangun rumah tangga Sakinah .....	29
4. Kedudukan Suami Istri .....	30
5. Hak dan Kewajiban Suami Isteri .....	31
6. Krisis Perkawinan atau rumah tangga dan Faktor Faktor Penyebabnya .....	30
C. Upaya Konseling Dalam menanggulangi Krisis Perkawinan....	39
D. Pendekatan teori.....	43
1. Client Centered Therapy.....	43
2. Konsep Utama Client Centered Therapy.....	44

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	48
B. Objek dan Subjek Penelitian.....	49
C. Lokasi dan Waktu Pengumpulan Data .....	50

D. Teknik Pengumpulan Data .....	50
E. Teknik Analisis Data .....	53

#### **BAB IV ANALISI DATA DAN HASIL PENELITIAN**

A. Gambaran Umum BP4 Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas .....	57
B. Prosedur Pengajuan Permohonan Penasehatan BP4 .....	65
C. Faktor Penghambat dalam Proses Konseling di BP4 .....	68
D. Faktor Timbulnya Krisis Perkawinan Di BP.4.....	68
E. Proses Layanan Konseling Krisis Perkawinan .....	72
F. Metode Konseling Di BP.4.....	76

#### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	78
B. Saran-saran .....	79
C. Kata Penutup.....	79

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

IAIN PURWOKERTO

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Awal mula seorang manusia membangun rumah tangga yang sah secara yuridis, adat ataupun agama, semua itu direncanakan dalam rangka untuk membangun mahligai rumah tangga dengan tatanan dan nilai-nilai yang selaras dan seimbang, guna mewujudkan rumah tangga atau keluarga yang *sakinah, mawadah, warahmah fiddini wadunya wal akhirah*. Kebutuhan esensial manusia ini telah dititahkan oleh Allah kepada umat manusia, sebagaimana tertera dalam Surat Ar Rum ayat 21 :

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِنْ أَنْفُسِكُمْ أَزْوَاجًا لِتَسْكُنُوا إِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ  
مَوَدَّةً وَرَحْمَةً إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ ﴿٢١﴾

*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir”*.<sup>1</sup>

Dari penjelasan ayat diatas mengisyaratkan bahwa secara esensial orang berupaya berumah tangga pada satu sisi merupakan kewajiban Agama, disisi lain membangun mahligai kerajaan yang dipenuhi rasa kasih sayang secara utuh, rasa aman dan tenteram lahir maupun batin yang dirasakan oleh seluruh anggota keluarga termasuk anak-anak dalam sebuah bingkai keluarga.

---

<sup>1</sup>Departemen Agama RI. *Alqur'an Terjemah Per-kata*. Penerbit Syaamil Alqur'an Bandung. 2007. hal 404

Guna rumahtangga yang sakinah, mawadah warahmah, maka agama memberikan tatanan standar kehidupan rumah tangga pada setiap tataran rumah tangga yang dibangun, dengan uger-uger hak dan kewajiban suami istri.

Bila hak dan kewajiban dapat dilaksanakan secara konsisten, tentu akan berdampak pada posisi rumah tangga yang memiliki stabilitas yang mapan, nyaman, aman dan tenteram.

Namun kadangkala hak dan kewajiban yang telah diikrarkan sesaat pada peristiwa akad nikah sering terlupakan atau malah sengaja dilupakan. Hal ini bisa jadi akan menjadi awal keretakan rumah tangga yang menurut *Lawrence Brammers* memunculkan problem perbedaan prinsip dan karakteristik, yaitu:

1. *One aggressive and sadistic versus one dependent and submissive*
2. *One self sufficient through emotional detachment versus one demanding love*
3. *Mutual attempt at domination*
4. *One with fluctuating helplessness and assertiveness versus one fluctuating in responsibility and disappointed desire for love”.*<sup>2</sup>

Perbedaan karakter dan prinsip diantara pasangan suami istri merupakan suatu hal yang mungkin bisa terjadi bahkan tanpa ada kompromi, mengingat rumah tangga yang dibangun adalah merupakan perpaduan dua insan yang berbeda jenis namun belum tentu dapat bersatu dan bersenyawa dalam berbagai hal, terutama di dalam menatapolakehidupanrumahtangganya.

---

<sup>2</sup>Lawrence Brammer. *Therapeutic Psychology*. Prentice hall INC New yersey. 1982. hal 356

Berdasarkan hasil studi grand tour 18 februari 2018 di lembaga BP.4 (Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan) di kantor kementerian agama Kabupaten Banyumas, data menunjukkan bahwa dalam tahun 2018 ini klien (pasangan suami istri) yang terdaftar mengalami krisis rumah tangga/krisis perkawinan berjumlah 20 pasangan.<sup>3</sup> Data tersebut menggambarkan bahwa perkembangan kesehatan mental rumah tangga yang tidak sehat cukup memprihatinkan. Ibu fathah seorang sekretaris BP.4 di kantor kementerian Agama Kabupaten Banyumas menyatakan bahwa:

*”peristiwa krisis rumah tangga atau krisis perkawinan yang berujung pada perceraian pada tahun 2017 dari Januari samapi Juni sudah mencapai 20 pasangan yang usia pernikahannya rata-rata masih dibawah 20 tahun. Krisis perkawinan mereka pada umumnya lebih disebabkan oleh faktor klasik yaitu faktor ekonomi, sehingga persoalan ini mendorong suami atau istri meninggalkan pasangannya, kemudian disusul oleh faktor berikutnya yaitu pertengkaran, atau perselisihan yang berlarut larut, perselingkungan, kekerasan dalam rumah tangga, beda prinsip,serta gaya hidup akibat pengaruh kehidupan modern”.*<sup>4</sup>

Atas desakan faktor-faktor tersebut kebanyakan mereka memiliki kecenderungan kuat meningkatkan krisis rumah tangga, yang mengoyak hubungan perkawinan yang telah terjalin sebelumnya yang pada puncak krisis mereka ingin melepaskan ikatan perkawinannya. Guna mengantisipasi para pasangan suami istri yang telah mengalami krisis rumah tangga dan berkecenderungan untuk berpisah, maka BP.4 memiliki tanggungjawab dan kewajiban penting memberikan perhatian penuh, bahkan tindakan emergensi untuk memberikan layanan konseling perkawinan yang bersifat preventif

---

<sup>3</sup>Hasilwawancaratanggal 18 februaridi BP.4 pada kantor Kementerian Agama KabupatenBanyumas

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Sekretaris BP.4 pada Kantor Kementerian Agama KabupatenBanyumas

terhadap para pasangan suami istri yang sedang mengalami krisis perkawinan atau krisis rumah tangga yang sudah diambang pintu perceraian tersebut. Hal ini dimaksudkan untuk membangun upaya rekonsiliasi pasangan suami istri untuk tetap dapat mempertahankan keutuhan rumah tangganya. Setidaknya untuk menekan dan meminimalisir lajunya krisis perkawinan, yang berkecenderungan menuju perceraian.. Mengingat perceraian itu akan mendapatkan kemarahan dari Allah SWT dan berdampak terburuk pada rumah tangga tersebut dan menjadi hancur berkeping-keping, baik kehidupan lahir maupun batinnya, terkhusus bagi anak anaknya akan mendapatkan konsekuensi negative secara lebih berat mereka kehilangan segala yang diimpikannya, kehilangan perhatian, kasih sayang, perlindungan, keindahan saat dimasa sekolah dan bahkan masa depan menjadi tak menentu. Jadi pada intinya kegiatan layanan konseling perkawinan oleh BP.4 (Badan Penasehatan Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan) dimaksudkan sebagai upaya shock terapi dan sekaligus penyelamatan keutuhan pasangan suami istri atau rumah tangga di wilayah kementerian agama Kabupaten Banyumas. Dengan melihat posisi lembaga BP.4 dimaksud menunjukkan betapa perlunya semua pihak mendukung eksistensi dan operasionalisasinya sehingga memiliki kemampuan dalam melaksanakan misinya sesuai dengan harapan setiap pasangan yang mendambakan keluarga yang utuh, *sakinah dan mawadah warahmah*. Dari sisi inilah penulis merasa tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam terhadap operasionalisasi BP.4, terutama kegiatan dalam aspek layanan konseling



terhadap pasangan suami istri yang sedang mengalami krisis perkawinan di wilayah kantor Kementerian Agama di Kabupaten Banyumas.

Hasil penelitian ini nantinya penulis harapkan dapat memberikan masukan yang berharga dalam membenahi keberadaan dan operasionalisasi BP.4 kedepannya.

## **B. Definisi Konseptual dan Oprasional**

Untuk menghindari kesalah pahaman dalam penafsiran judul , maka peneliti akan menuliskan definisi konseptual dan operasional yang menjadi pokok bahasan dalam makalah ini. Adapun penelitian konseptual dan operasional tersebut adalah :

### **1. Konseling**

Konseling menurut Robinson yang dikutip oleh Daryanto dan Muhammad Farid adalah semua bentuk hubungan antara dua orang dimana seseorang klien dibantu untuk lebih mampu menyesuaikan diri secara efektif terhadap dirinya sendiri dan lingkungannya.<sup>5</sup>

Penurunan ketegangan emosional dimaksudkan sebagai konseling perkawinan dilaksanakan biasanya saat kedua belah pihak berada pada situasi emosional yang sangat berat. Dengan konseling, pasangan dapat melakukan ventilasi, dengan jalan membuka emosionalnya sebagai karakteristik terhadap tekanan-tekanan emosional yang dihadapi selama ini.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Daryanto& Mohammad Farid, Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum, (Yogyakarta: GavaNedia, 2015), hlm. 4-5

<sup>6</sup>WalgitoBimo, BimbingandanKonselingPerkawinan (Yogyakarta: Andi Offset: 2004), hlm. 27.

## 2. Krisis Perkawinan

Krisis perkawinan artinya kehidupan rumah tangga dalam keadaan kacau, tak teratur dan terarah, dan terjadi pertengkaran terus menerus antara ibu dengan bapak terutama soal mendidik anak-anak. Bahkan pasangan yang krisis dapat membawa perceraian antara suami dan istri. Dengan kata lain krisis perkawinan adalah kondisi yang sangat labil rumah tangga, dimana komunikasi dua arah dalam kondisi demokratis sudah tidak ada.<sup>7</sup>

Krisis perkawinan yang dimaksud di penelitian ini adalah suatu persoalan rumah tangga yang sudah berada diujung perceraian yang dialami oleh pasangan suami istri Pegawai Negeri Sipil di Banyumas.

## 3. BP4 (Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan)

BP4 (Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan) Kabupaten Banyumas yang berdomisili di Jl. Mayjend D.I Panjaitan No.438 Purwokerto. JawaTengah, adapun data yang ingin diteliti adalah konseling krisis perkawinan oleh BP4 tahun 2018.

BP4 merupakan organisasi atau badan yang salah satu tugas dan fungsinya yaitu mendamaikan suami istri yang bersengketa atau berselisih atau dalam hal-hal tertentu memberi nasehat bagi calon pasangan suami istri yang akan melangsungkan perkawinan. Badan ini telah mendapat pengakuan resmi dari pemerintah yaitu SK Menteri Agama No. 85 Tahun 1961, yang menetapkan BP4 sebagai satu-satunya badan yang berusaha pada bidang penasehatan perkawinan dan pencegahan perceraian.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup>Sofyan S. Willis, *Konseling Keluarga (Family Counseling)*. (Bandung: Alfabeta), hlm. 67.

<sup>8</sup>Zubaidah Muchtar, *Fungsidan Tugas BP4: Nasehat Perkawinan dan Keluarga* (Jakarta: Maret 1993, XXI), hlm. 36.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana Pelaksanaan layanan konseling perkawinan pasangan suami istri Pegawai Negeri Sipil oleh BP.4 terhadap pasangan yang sedang mengalami krisis perkawinan atau krisis rumah tangga di wilayah kantor kementerian Agama kabupaten Banyumas pada tahun 2018
2. Faktor-faktor apa sajakah yang mendorong pasangan suami istri mengalami krisis perkawinan atau rumah tangganya?
3. Apakah layanan konseling perkawinan / rumah tangga oleh BP.4 dimaksud dapat berdampak kuratif, baik secara kuantitatif maupun kualitatif terhadap pasangan suami istri / rumah tangga yang sedang mengalami krisis dimaksud?

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Mendiskripsikan tentang Pelaksanaan layanan konseling perkawinan oleh BP.4 terhadap pasangan suami istri yang sedang mengalami krisis rumah tangga
2. Mengungkap berbagai faktor penyebab krisis perkawinan atau rumah tangga atau keluarga dimaksud
3. Mendiskripsikan tentang dampak preventif terhadap pasangan suami istri yang sedang mengalami krisis perkawinan, rumah tangga atau keluarga baik secara kuantitatif maupun kualitatif

### **E. Kegunaan penelitian**

Penelitian ini sangat berguna untuk :

1. Menambah wawasan penulis terutama dalam kaitannya kegiatan layanan konseling keluarga oleh BP.4 di wilayah kantor kementerian agama kabupaten
2. Menambah wawasan tentang berbagai problem kehidupan pasangan suami istri beserta faktor penyebab serta berbagai alternative model pemecahan yang dilakukan oleh BP.4 di kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyumas,
3. sebagai masukan dan pengayaan model pendekatan serta alternative-alternative pemecahan disaat meningkatkan mutu perkuliahan Bimbingan dan Konseling pada prodi BKI dalam melaksanakan tugasnya menjalankan layanan konseling perkawinan mengingat konseling perkawinan juga menjadi salah satu konsentrasi dari Prodi BKI pada jurusan dakwah.
4. Memberikan masukan yang berharga bagi BP.4 agar keberadaan dan program sertakegiatan pelayanannya benar-benar menjadi andalan semua pasangan suami istri, keluarga atau rumah tangga di Kabupaten Banyumas.

### **F. Telaah Pustaka**

Untuk mendukung penelitian ini maka penulis kemukakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini., yaitu ;

Di dalam penelitian yang dilakukan oleh Siti Marhamah yang berjudul “Peran BP4 Dalam Mencegah terjadinya Perceraian” penelitian ini lebih terfokus pada Peran secara umum dan keseluruhan di BP4 dalam mencegah

perceraian. Seperti meminta pada pengadilan agama agar setiap yang akan bercerai harus mendatangi BP4 terlebih dahulu serta upaya lain bagi yang bersikeras ingin bercerai BP4 memberikan nasihat sesuai dengan masalah yang menyebabkan terjadinya niat perceraian dan memberikan waktu 1 bulan untuk melaksanakan nasihat tersebut.<sup>9</sup>

Selanjutnya Penelitian dari Yosy Rosikhoh yang berjudul “Pelaksanaan Fungsi BP4 dalam mengatasi Problematika Perceraian). Penelitian ini berfokus pada Bagaimana pelaksanaan fungsi Bp4 di KUA Astanajapura dan Pangenan, Cirebon.Serta upaya dan kendala yang dihadapi Bp4 wilayah Astanajapura dan Pangenan.<sup>10</sup>

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Dhonny Setiawan yang berjudul“ Peran Badan Penasehat Pembinaan dan pelestarian Perkawinan (BP4) dalam mencegah terjadinya Perceraian (studi Kasus di BP4 KUA Kecamatan Pamulang, Kabupaten Tangerang)” dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa BP4 berperan sangat besar dalam mencegah perceraian.<sup>11</sup>

IAIN PURWOKERTO

---

<sup>9</sup> Siti Marhamah, Peran BP4 (Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan) Dalam Mencegah Terjadinya Perceraian di Kabupaten Wonosobo, Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2011. Diakses dari <http://lib.unnes.ac.id/6116/1/7753.pdf> pada Tanggal 10 Januari 2018. Jam 21.23 WIB.

<sup>10</sup> Yosy Rosikhoh, Pelaksanaan Fungsi BP4 dalam Mengatasi Problematika Perceraian (Studi Kasus di KUA Astanajapura dan Pangenan Kabupaten Cirebon), Skripsi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 2015, Di akses dari [.http://repository.syekhnurjati.ac.id/115/1/Desy%20Yoosy.pdf](http://repository.syekhnurjati.ac.id/115/1/Desy%20Yoosy.pdf). Pada Tanggal 10 Januari 2018, Jam 22.05 WIB.

<sup>11</sup> Dhonny Setiawan: Peran Badan Penasehat Pembinaan dan Pelestarian Perkawinan (BP4) dalam Mencegah terjadinya Perceraian (Studi Kasus di BP4 KUA kecamatan Pamulang, Kabupaten Tangerang), Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2006, di akses dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/5490/1/SYARIFUDIN-FSH.pdf>, pada jam 23.15 WIB.

Berdasarkan paparan kajian telaah pustaka di atas terdapat beberapa perbedaan :

1. Peneliti pertama terfokus pada peran secara umum dan keseluruhan di BP4 dalam mencegah perceraian.
2. Peneliti kedua terfokus pada bagaimana pelaksanaan fungsi-fungsi Bp4 di Astanajapura dan Pangenan Cirebon.
3. Peneliti ketiga lebih terfokus pada peranan Bp4 KUA kecamatan Pamulang, Tangerang.
4. Sedangkan pada penelitian yang penulis teliti lebih menekankan pada pelaksanaan layanan konseling terhadap keluarga yang mengalami krisis perkawinan.

Dari telaah pustaka yang telah dipaparkan terdapat kesamaan yakni sama-sama meneliti tentang layanan BP4 sebagai fasilitas untuk mengatasi problematika rumah tangga agar tidak sampai ada perceraian.

Guna mengungkap secara lebih dalam dan fokus, maka penulis akan melakukan penelitian secara mendalam kelapangan dengan mengusung topik *“KONSELING KRISIS PERKAWINAN (Di Badan Penasehatan, Pembinaan dan Pelestarian perkawinan Kantor Kementrian Agama Kabupaten Banyumas”*

## **G. Sistematika Pembahasan**

Hasil penelitian direncanakan terdiri dari lima bab.

**BAB I PENDAHULUAN**, berisi: latar belakang Masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian dan penegasan istilah.

**Bab II LANDASAN TEORI**, berisi: pengertian Layanan Konseling perkawinan, Fungsi dan Tujuan Konseling perkawinan, Sasaran Layanan Konseling Perkawinan, layanan konseling krisis perkawinan.

**BAB III. METODOLOGI PENELITIAN** meliputi subyek dan objek penelitian, metode pengumpulan data (wawancara, observasi dan dokumentasi), metode analisa data (deduktif dan induktif)

**Bab IV pada bab ini akan dipaparkan :** Gambaran Umum BP.4, sajian data dan analisa data.pada kementerian Agama di Kabupaten Banyumas, berisi: Kepengurusan BP.4, Program Kerja BP.4, Pelaksanaan Program BP.4, Hambatan Pelaksanaan Program dan Cara penanggulangannya. Pelaksanaan konseling krisis perkawinan yang dilakukan oleh BP.4 terhadap para pasangan suami istri yang sedang mengalami krisis perkawinan atau krisis rumah tangga, dan faktor faktor penyebab utama munculnya krisis perkawinan atau rumah tangga bagi pasangan suami istri pada kondisi tahun 2018, serta dampak preventif riil layanan konseling keluarga oleh BP.4 dalam upaya melakukan preventisasi terhadap pasangan suami istri yang sedang mengalami krisis perkawinan atau krisis rumah tangga yang rata rata menuju perceraian, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

**Bab V Kesimpulan**, berisi: simpulan hasil penelitian, saran-saran

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan hasil penelitian, maka kesimpulannya adalah sebagai berikut:

1. Menurut catatan di BP.4 kabupaten Banyumas dari bulan Januari sd Juli 2018 bahwa pasangan Pegawai negeri Sipil yang mengalami krisis perkawinan tercatat ada 20 pasangan suami istri, yang faktor utamanya sangat bervariasi, diantaranya lebih disebabkan faktor ekonomi lemah, suami/istri memiliki wanita idaman lain (WIL) / pria idaman lain (PIL), suami pemabuk, campur tangan pihak ketiga ( orang tua/mertua), diskomunikasi dan suami/istri ditinggal pergi selamanya
2. Konseling BP.4 dalam proses pencegahan perceraian terutama dikalangan PNS masih belum maksimal dan efektif. Hal tersebut dibuktikan dari 20 pasangan yang datang ke BP.4 pada Januari Sampai Juni 2018 Belum ada pasangan yang dapat didamaikan.
3. Faktor penghambat dalam melaksanakan program kerja BP.4 yaitu sarana dan prasarana yang ada di BP.4 Kabupaten Banyumas yang belum memadai seperti Ketidak berhasilan ini bisa jadi disebabkan oleh SDM BP.4 didominasi oleh petugas / tenaga administrasi murni dari kemenag. Kabupaten Banyumas yang tidak memiliki kompetensi profesional disamping tidak didukung oleh Dana yang pasti dari Pemerintah Pusat/daerah



## **B. Saran**

Dengan menelaah data perolehan dari hasil penelitian sebagaimana terpaparkan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran demi perbaikan dimasa mendatang. Saran yang perlu disampaikan kepada BP.4 adalah :

1. Para petugas BP.4 yang melayani Kegiatan Bimbingan dan Konseling Perkawinan / keluarga semestinya diangkat dari Pegawai yang berlatar belakang pendidikan S.1 Psikologi atau Bimbingan dan Konseling Islam
2. Setiap kegiatan layanan konseling krisis perkawinan/ keluarga semestinya selalu dilakukan evaluasi proses dan hasil sebelum terminalisasi, hal ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan efektifitas layanan konseling krisis perkawinan/ rumah tangga/ keluarga
3. Khusus untuk petugas BP.4 yang latar belakang pendidikannya non psikologi/ bimbingan dan konseling Islam, sebaiknya diupgrade setara D.III Bimbingan dan Konseling Islam agar kinerjanya bisa sesuai prosedur baku serta berhasil guna.
4. Agar program kerja bisa dilaksanakan dengan baik, maka pihak kemenag. Kabupaten berkewajiban menggali sumber dana untuk mempertahankan existensi BP.4 dan kemanfaatannya bagi umat.

## **C. Penutup**

Demikianlah peneliitian ini saya selesaikan dengan sebaik-baiknya dan semoga dapat memberi manfaat pada semua pihak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar.2004. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power*. Jakarta: Penerbit Arga
- Agustinova, Danu Eko.2015.*Memahami Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Calpulis
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Manajemen Penelitian*.Jakarta: Rieneke Cipta.
- Arikunto, Suharsimi.2013. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Antony Yeo.1994. *Konseling Suatu Pendekatan Pemecahan Masalah*.Jakarta: PT.BPK. Gunung Mulia.
- Daryanto & Mohammad Farid.2015. *Bimbingan Konseling Panduan Guru BK dan Guru Umum*. Yogyakarta: Gava Nedia.
- Departemen Agama RI.2007. *Alqur'an Terjemah Per-kata*. Bandung: Syaamil Alqur'an
- Gunarso, Singgih.2004. *Psikologi Praktis Anak, Remaja dan Keluarga*.Jakarta: PT.BPK Gunung Mulia
- Hasbi Ash shiddieqy.1970. *Al Islam*. Jakarta: CV. Bulan Bintang.
- Koenjaraningrat. 1994. *Metode-metode Penelitian Masyarakat* .Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Komarudin dkk.2008. *Dakwah dan Konseling Islam*.Semarang: PT. Pustaka Rezki Putra
- Latipun.2001. *Psikologi Konseling*.Malang: Penerbit Universitas Muhammadiyah Malang.
- Moleong, Lexy J. 1995.*Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moh Soehada. 2012. *Metode Penelitian Sosial Kualitatif Untuk Studi Agama*. Yogyakarta: UIN Suka Press.
- Muchtar, Zubaidah.1993. *Fungsi dan Tugas BP4: Nasehat Perkawinan dan Keluarga*.Jakarta: Maret 1993, XXI.

- Musnamar Thohari.1992. *Dasar Dasar Bimbingan dan Konseling Islam*.Yogyakarta: UII Press
- Najati.Muhammad Utsman.2003. *Alqur'an dan Ilmu Jiwa*. Bandung: Penerbit Pustaka
- Prayitno dan Erman Amti. 1994. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT. Rieneke Cipta.
- Ramulyo, Mohd, Idris.1996. *Hukum Perkawinan Islam*.Jakarta: Bumi Aksara Jakarta.
- Rumidi, Sukandar.2012. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sofyan S. Willis. 2008. *Konseling Keluarga (Family Counseling)*.Bandung: Alfabeta.
- Sudjono, Anas. 1986. *Tehnik dan Evaluasi Suatu Pengantar*. Yogyakarta: UP. Rama
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan : (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Walgito Bimo. 2004. *Bimbingan dan Konseling Perkawinan*. Yogyakarta: Andi Offset
- Young, Gregory.2007. *Membaca Kepribadian Orang*.Yogyakarta: Penerbit THINK Yogyakarta.

IAIN PURWOKERTO